

PENANAMAN POLA PIKIR ANAK DALAM KONTEKS AKHLAK DI DESA UJUNG BATU III KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS

Harvi Ain Dwi Cahya¹, HJ. Betti megawati M.Ag², Dr. Maisaroh Ritonga, M.A⁴

¹Mahasiswa Fakultas Agama Islam, ^{2,3}Dosen Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam,

Universitas Al washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹harviaindwicahya@gmail.com, ²bettimewawati0@gmail.com,

³ritongamaisaroh2@gmail.com,

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang penanaman pola pikir anak dalam konteks akhlak di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas penelitian ini bertujuan : 1. Cara orang tua dalam menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas 2. Untuk mengetahui faktor pendukung pada penanaman nilai akhlak di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas 3. Gambaran umum pendidikan agama anak dalam desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa : 1. Cara orang tua dalam menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III suda cukup baik dalam penerapan nilai agamanya dan memberikan contoh langsung dan berdiskusi dengan anak mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. 2. Faktor pendukung penanaman nilai akhlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas yaitu sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya media pembelajaran yang baik, kondisi anak yang semangat antusias dan siap belajar. 3. Keadaan pendidikan agama pada keluarga muslim di wilayah desa ujung batu III secara keseluruhan lebih efektif dalam mengimplementasikan nilai - nilai agama.

Kata Kunci: Penanaman Pola Pikir Anak Tentang Akhlak, Keluarga Muslim, Desa Ujung Batu III

Abstract

His thesis discusses instilling children's mindsets in the context of morals in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district. This research aims: 1. How parents instill moral values in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district 2 To find out the

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

supporting factors in instilling moral values in the village of Ujung Batu III, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency 3. General description of children's religious education in Ujung Batu III Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. From the research results, it is known that: 1. The way parents instill moral values in the village of Ujung Batu III is quite good in applying religious values and providing direct examples and discussing with children about behavior that is in accordance with religious teachings. 2. Supporting factors for cultivating moral values in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district, namely adequate facilities and infrastructure, the availability of good learning media, the condition of children who are enthusiastic and ready to learn. 3. The condition of religious education in Muslim families in the Ujung Batu III village area as a whole is more effective in implementing religious values.

Keywords: Cultivating Children's Mindsets About Morals, Muslim Families, Ujung Batu Village III

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan agama islam memiliki makna yaitu memberikan kesempatan pada akal dan pikiran manusia untuk aktif bekerja memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai alat bantu untuk menjalani kehidupan dengan baik dalam masyarakat yang maju mempersiapkan manusia agar mampu melakukan dakwah terhadap agama berdasarkan al-quran dan Sunnah sebagai tujuan untuk memperkuat keimanannya, serta mempersiapkan manusia agar memiliki akhlak yang terpuji. Oleh karna itu, dengan pendidikan agama islam akan melahirkan generasi yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan AL-Quran dan Hadis serta menjadi peribadi yang terbaik. Pendidikan agama islam dari orang tua yang baik adalah mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh positif dimana lingkungan memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan ransangan kepada seseorang untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama islam. Diberikannya pembinaan sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga mampu membentuk perilaku yang baik pada anak sehingga iya beranjak dewasa nanti dan mampu menghindari perilaku yang buruk di dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang merupakan inti dari sendisensi masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak, dikatakan pertama karena sejak anak masi ada dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh jadi, semua aspek kepribadian dapat di bentuk di lingkungan ini.

Orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan agama anak dengan membimbing dan mendorong pembelajaran di rumah hal ini dilakukan tanpa unsur yang memaksa anak untuk terus belajar, karena mereka bosan jika terus menerus belajar. Oleh karena itu, mendukung pendidikan agama anak membutuhkan banyak perhatian, kelembutan dan kesabaran dari orang tua. Jika demikian, maka akan membantu anak mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran agamanya. Dalam pandangan islam, anak adalah amana yang diberikan oleh allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah Swt. Mengingat setrategisnya jalur pendidikan, keluarga dalam undang-undang system pendidikan nasional (UUSPN, ps.10.5) juga disebutkan arah yang seharusnya ditempuh yakni, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga karena telah di ketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anak nya menjadi anak-anak yang soleh dan solehah. Anak merupakan amanat Allah Swt kepada orang tuanya untuk di asuh,dipelihara, dan di didik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama islam mempunyai peran serata tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anak , baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anak nya, secara umum Allah Swt tegaskan dalam AL-Quran.

Ibnu katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan ampunan dan pahala yang baik kepada orang-orang yang beriman dan melakukan amal saleh. Mereka yang memiliki keyakinan yang kuat dan berusaha menjalani kehidupan yang taat akan menerima keberkahan dari allah dalam bentuk pengampunan dosa-dosa mereka serta balasan yang baik di dunia dan di akhirat. Masyarakat desa memiliki berbagai aspek kehidupan. Ada masyarakat petani, buruh, dan pegawai. Di dalam kehidupan masyarakat desa ujung batu terdapat beberapa jenjang pendidikan yang berpariatif, seperti orang tua yang sama sekali tidak mengenal pendidikan Sekolah Dasar, sekolah dasar orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD), sekolah dasar menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (SMA, SMU, MAN) dan beberapa yang lanjut keperguruan tinggi (universitas)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penanaman pola pikir anak di keluarga muslim yang bermukim di Desa ujung baru III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas?

2. Bagaimana cara orang tua mengimplementasikan nilai akhlak kepada anak-anak mereka yang merupakan keluarga muslim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas ?
3. Apa faktor pendukung untuk menanamkan nilai ahlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini melibatkan :

1. Untuk mengetahui bagai mana cara penanaman pola pikir anak di keluarga muslim yang bermukim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Bagaimana cara orang tua mengimplementasikan nilai akhlak kepada anak-anak mereka yang merupakan keluarga muslim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui apa saja cara pendekatan yang di gunakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai ahlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

2. PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas. Peneliti mengambil lokasi di desa ini karna rumah peneliti berada di sana. Waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kesesuaian dengan jadwal setelah seminar proposal yang telah ditentukan oleh Fakultas Agama Islam Program Studi Agama Islam Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu.

Jenis Penelitian

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan menerapkan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, tidak ada keterlibatan penggunaan angka-angka atau perhitungan; fokusnya adalah memberikan gambaran yang sistematis dan faktual terkait dengan faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan dari fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap atau memperoleh informasi secara menyeluruh dan mendalam dari data penelitian.

Sumber Data

1. Data Primer: Informasi pokok yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan keluarga Muslim yang tinggal di Desa ujungbatu III.

2. Data Sekunder: Informasi pendukung yang bersumber dari wawancara dengan Kepala Desa di Ujungbatu III, serta ditambah dengan informasi dari literatur dan buku sebagai tambahan yang mendukung keberhasilan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keakuratan informasi, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Observasi

Pengamatan Penelitian ini menerapkan teknik observasi semi partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya terlibat namun tetap melakukan observasi. Dengan cara ini, diharapkan data yang terkumpul lebih lengkap dan mendalam, termasuk pemahaman tentang makna dari setiap perilaku yang diamati. Observasi bertujuan untuk memahami proses penanaman nilai-nilai ibadah dan akhlak pada keluarga Muslim di Desa Ujungbatu III Kecamatan Huta raja tinggi Kabupaten Padang Lawas.

- b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, di mana peneliti mengikuti panduan wawancara yang memuat daftar pertanyaan terkait dengan rumusan masalah. Partisipan yang diwawancarai meliputi orang tua keluarga Muslim, Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Warga setempat di Desa Ujungbatu III Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tujuan wawancara adalah untuk memahami pandangan orang tua tentang penanaman nilai-nilai agama, termasuk ibadah dan akhlak dalam keluarga.

- c. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data ketiga yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait Desa Ujungbatu III. Peneliti menyelidiki berkas-berkas yang disediakan oleh kantor kecamatan sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis akan mengikuti alur yang telah disusun oleh mereka, menyatakan bahwa dalam analisis data, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara simultan (bersamaan), yakni: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi. Ini berarti bahwa proses analisis melibatkan tiga langkah yang dilakukan secara bersamaan, yaitu menyederhanakan data, mengorganisir data, dan menyimpulkan temuan atau memverifikasi hasil. data yang di kumpulkan kemudian di olah dan di analisis dengan langkah – langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan penyaringan, pengelompokan, dan pengorganisasian data untuk mencapai kesimpulan akhir yang terverifikasi. Proses ini terjadi sepanjang penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan secara lengkap. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dengan tanda-tanda untuk memudahkan pengenalan dan koordinasi.

2. Penyajian Data

Bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan memungkinkan penarikan kesimpulan serta tindakan yang diambil. Data yang disajikan berbentuk teks naratif dengan bantuan matriks untuk data kualitatif, sehingga jenis dan bentuk data tertentu ditempatkan dalam matriks analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, dilakukan analisis untuk mencapai kesimpulan dan memverifikasi temuan. Analisis ini dilakukan selama pengumpulan data dan seterusnya, membantu mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan yang relevan.

Rencana Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah usaha untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang ada. Dalam memverifikasi keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi, yang merupakan teknik untuk memeriksa ketepatan data dengan membandingkannya dengan sumber lain di luar data itu sendiri..

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengancara menggunakan sesuatu yang lain di luar dari data yang diperoleh itusendiri, untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumberdan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber, merupakan pengecekan ulang dengan menggunakan sumber yang berbeda. Dalam hal ini dapat berupamembandingkan hasil pengamatan atau observasi dengan data hasildari wawancara.
- b. Triangulasi metode yakni pengecekan keabsahan data hasil temuann dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untukmenghasilkan data yang sama.

A. Penanaman Pola Pikir Anak dalam Konteks Akhlak di Desa Ujung Batu III

Pengajaran akhlak merupakan bagian dari pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Anak kecil sangat bergantung pada keluarganya, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya. Dari segi urgensinya, ada dua tingkatan yang perlu segera mendapat perhatian: pertama, penanaman nilai-nilai dalam arti sikap hidup yang membentuk perkembangan jasmani dan rohani; kedua, mengkomunikasikan sikap sebagai dasar pengetahuan dalam menilai guru dan sekolah.

Garis besar pendidikan agama anak pada keluarga muslim di Ujung Batu III menggambarkan komitmen keagamaan yang kuat. Program-program seperti pengajaran Al-Quran dan pentingnya guru-guru Al-Quran di setiap dusun, memperjelas bahwa mereka akan

berusaha keras untuk memastikan nilai-nilai agama diajarkan sejak usia dini; seperti yang ditunjukkan oleh AS, yaitu:

Dari segi pendidikan agama kepada anak-anak—khususnya yang ada di Desa Ujung Batu III, ya, mereka memang memberikan pengajaran agama seperti bacaan Al-Quran dan sejenisnya. “Ada program dari pemerintah, mereka mendapat bantuan, salah satunya uang saku dan transportasi, kalau ada guru ngaji, kita alokasikan anggarannya juga. Kita tempatkan satu guru mengaji di setiap dusun,” kata Pak Asyahri. Syah saat wawancara pada 13 Juli pukul 11.00. Di wilayah ini,

Bantuan pemerintah seperti transportasi dan uang saku telah meningkatkan aksesibilitas ajaran agama bagi anak-anak. Kehadiran guru mengaji bahkan peran serta ibu dan ayah sebagai pendidik agama sebagai pendidik agama menjadi langka tambahan menuju tercapainya pendidikan agama yang berkualitas. Dukungan pemerintah, seperti uang saku dan transportasi, telah membantu meningkatkan akses pendidikan agama bagi anak di wilayah tersebut. kehadiran guru mengaji dan keterlibatan orang tua sebagai guru agama juga membantu dalam mencapai pendidikan agama yang lebih baik pendidikan agama anak di desa ujung batu III AS menjelaskan di desa ujung batu III pendidikan agama anak di berikan penekanan khusus, program pendidikan agama pengajian al-Quran dan berbagai kegiatan lain nya. Pemerintah memeberikan dukungan kepada guru dalam bentuk uang saku dan transportasi serta menempatkan guru mengaji di setiap RT untuk memberikan pengajaran agama.

Namun pemerintah desa juga menghadapi kendala ketiga menyusun rencana peningkatan pendidikan agama anak di desa ujung batu III, salah satu nya adalah masalah kriminalitas remaja seperti yang di katakan AS “ada satu masalah sebenarnya yaitu kenakalan remaja sering kami jumpai remaja-remaja sekarang terlibat dengan geng motor dan terlibat dalam tawuran yang dapat merugikan warga sekitar serta masa depan mereka” (wawancara dengan bapak asyhari 14 april,11.00)

Menghadapi tantangan dalam melaksanakan program pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Kejahatan remaja seperti keterlibatan dalam geng motor menghadapi tantangan dalam melaksanakan program pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Kejahatan remaja seperti keterlibatan dalam geng motor dan tawuran merupakan isu yang merugikan masa depan warga dan remaja itu sendiri. Baginya, pendidikan agama bukan main-main karena menyangkut keyakinan dan ketertiban beragama. Meskipun terdapat kendala AS berupaya membangun program pendidikan agama dengan berfokus pada anggaran yang tersedia. Tujuan nya adalah untuk menyempurnakan pendidikan anak agar mereka merasa terpapar dengan ajaran agama sehari-hari. kepala sekolah memberikan nasehat kepada para orang tua di wilayah desa ujung batu III lebih banyak menanam nilai-nilai keagamaan kepada mereka tidak hanya di luar rumah. Wawancara ini menggambarkan peran aktif kepala desa dalam mengembangkan program pendidikan agama bagi anak anak.

B. Cara Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Akhlak

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk melalui pelajaran atau pengajaran saja dan larangan, karena karakter jiwa saja tidak cukup menerima keutamaan tersebut. Hanya saja gurunya menyuruh melakukan ini dan tidak melakukan itu. Penyuluhan Etika juga dapat dicapai dengan selalu memandangi diri sendiri sebagai ini memiliki lebih banyak kerugian daripada kelebihan. Tanpa bimbingan orang tua dan lingkungan anak, perilakunya anak tidak akan dibimbing menuju kebaikan. Hal serupa juga terjadi pada lingkungan hidup, jika lingkungan anak kurang baik maka anak juga akan cenderung demikian hal-hal buruk dan sebaliknya. Pandangan ini dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi pola tanam nilai-nilai moral anak.

Cara orang tua menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III mengajarkan mereka untuk mengaji dari kecil, dan para orang tua memastikan bahwa anak-anak benar-benar melaksanakan apa yang diajarkan dengan memantau mereka, seperti pergi bersama ke masjid. Namun mereka juga menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak, salah satunya adalah faktor lingkungan. Mereka berusaha membatasi dan mengawasi interaksi anak-anaknya, terutama pada malam hari. Meski begitu, dia mencoba memberikan nasihat dan batasan dengan cara yang lembut. Ia percaya bahwa lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku anak dan berupaya mengatasi dampak negatifnya.

C. Faktor pendukung untuk menanamkan nilai akhlak

Beberapa faktor pendukung dalam pola penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak, diantaranya seperti yang dituturkan oleh bapak kepala desa ujung batu III:

1. Pendidikan merupakan tenaga ahli dan profesional, yang telah menempuh pendidikan Agama Islam, mengikuti pelatihan dan penataran, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
3. Tersedianya media pembelajaran yang baik.
4. Kondisi anak yang semangat, antusias dan siap belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Banyak faktor yang mendukung pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat, antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakangnya berbeda-beda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua anak belajar agama di rumah.
2. Potensi pemahaman, motivasi, minat, permasalahan, kondisi dan sikap anak pedesaan yang berbeda-beda.
3. Kondisi psikologis anak menyebabkan mereka sulit menerima pembelajaran yang baik.

Meskipun terdapat beberapa disinsentif terhadap model penanaman nilai moral dalam pembelajaran tentang keyakinan moral, namun pendidik dapat mengatasi faktor-faktor tersebut dengan baik. Misalnya: Peringatan terhadap perbuatan-perbuatan negatif, pemberian bimbingan positif, pemberian kesempatan kepada anak yang berakhlak baik untuk menjadi panutan,

pemberian bimbingan eksklusif antara guru dan siswa, pembuatan kelas yang menarik, pemberian motivasi, penciptaan suasana humor, pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain. memberikan nasihat dalam membangun karakteristik anak. Penghambat lain terhadap model indoktrinasi moral termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi dan menginterpretasi serta membandingkan hasil temuan terbaru dengan temuan dari penelitian yang telah ada. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, metode maupun hasil. Jumlah paragraf pembahasan sebaiknya lebih panjang dari pendahuluan. Konsistensi artikel mulai dari judul hingga pembahasan harus diperhatikan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Gambaran umum pendidikan agama pada keluarga muslim di wilayah desa ujung batu III adalah terlaksana dengan baik dalam penerapan nilai-nilai agama. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai agama, salah satunya adalah kejahatan remaja, yang kedua adalah pergaulan bebas , dan yang ketiga adalah pengaruh negatif dalam berteman.
2. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dengan ikut aktif mengajarkan kegiatan keagamaan seperti shalat dan mengaji. Peran guru mengaji di setiap desa serta peran istri dan orang tua sebagai guru agama turut memperkuat pendidikan agama di lingkungan keluarga. Orang tua menanamkan nilai-nilai moral pada anak dengan memberikan contoh langsung dan mendiskusikan perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agama, menyadari hal tersebut meskipun ada tantangan seperti kenakalan remaja dan masalah keuangan. Pentingnya pendidikan agama dan moral tetap teguh. **Saran**

Saran

Penulis untuk pemerintahan Desa Ujung Batu III dan orang tua yaitu :

1. Pemerintahan desa ujung batu III lebih memperhatikan pengawasan terhadap masyarakat maupun lingkungan terkait ada nya pengedar narkoba di kampung tersebut, lebih di berikan pengawasan agar tidak ada pengedar narkoba yang masuk ke wilayah desa ujung batu III dan mempengaruhi anak- anak dan remaja yang ada di desa ujung batu III.
2. Dan orang tua lebih tingkatkan dalam pengajaran agama kepada anak – anaknya dan lebih di awasi dalam pergaulan bebas dapat berpengaruh buruk kepada anak-anak khususnya yang berada di desa ujung batu III.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama/RI, (2019).
- Ali, M. D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Sheikh, A. b. (2004). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ar-Rifa'i, M. N. (n.d.). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*.
- Azmi, M. (2012). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Belukar.
- Basire, J. H. (2010). *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian anak*. Jurnal Hunafa, 164.
- Budianti, Y. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Citapustaka Medaia Printis.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haidir, S. d. (2019). *Penelitian Pendiidkan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hanafi, H. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Handoyo, A. W. (2014). *Pola Asuh Orang tua Keluarga Nelayan dalam Membimbing Anak di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Pradigma, 1.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Izzam, A. (2011). *Ulumul Quran (Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran)*. Bandung: Tafakur.
- Jamil. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, H. S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J, M., & Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, R. (2011). *AL ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Medan, T. M. (2017). *Islam Kaffah: Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasirudin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Media Group.
- Nata, A. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Purwanti, M. N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remadja Karya.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Safri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur`An*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satria, A. (2005). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Fakultas ekologi manusia IPB dengan Pustaka Obor Indonesia.
- Shiddieqy, T. M. (1987). *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Syahrums, S. d. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sylvianah, S. (2012). *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Tarbawi, 194.
- Tafsir, A. (2007). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tatang, H. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Thohir, M. (2002). *Kehidupan Keagamaan Orang Jawa Pesisir: Studi Orang Islam Bangsari Jepara*. Jakarta: PPS UI.
- Turner, B. S. (1991). *Agama dan Teori Sosial*. Yogyakarta: Ircisod.
- Ulum, B. d. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Pro Press.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendiidkan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zelhendri, S. d. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PENANAMAN POLA PIKIR ANAK DALAM KONTEKS AKHLAK DI DESA UJUNG BATU III KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS

Harvi Ain Dwi Cahya¹, HJ. Betti megawati M.Ag², Dr. Maisaroh Ritonga, M.A⁴

¹Mahasiswa Fakultas Agama Islam, ^{2,3}Dosen Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam,

Universitas Al washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹harviaindwicahya@gmail.com, ²bettimegawati0@gmail.com,

³ritongamaisaroh2@gmail.com,

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang penanaman pola pikir anak dalam konteks akhlak di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas penelitian ini bertujuan : 1. Cara orang tua dalam menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas 2. Untuk mengetahui faktor pendukung pada penanaman nilai akhlak di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas 3. Gambaran umum pendidikan agama anak dalam desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa : 1. Cara orang tua dalam menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III suda cukup baik dalam penerapan nilai agamanya dan memberikan contoh langsung dan berdiskusi dengan anak mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. 2. Faktor pendukung penanaman nilai akhlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas yaitu sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya media pembelajaran yang baik, kondisi anak yang semangat antusias dan siap belajar. 3. Keadaan pendidikan agama pada keluarga muslim di wilayah desa ujung batu III secara keseluruhan lebih efektif dalam mengimplementasikan nilai - nilai agama.

Kata Kunci: Penanaman Pola Pikir Anak Tentang Akhlak, Keluarga Muslim, Desa Ujung Batu III

Abstract

His thesis discusses instilling children's mindsets in the context of morals in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district. This research aims: 1. How parents instill moral values in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district 2 To find out the

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

supporting factors in instilling moral values in the village of Ujung Batu III, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency 3. General description of children's religious education in Ujung Batu III Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. From the research results, it is known that: 1. The way parents instill moral values in the village of Ujung Batu III is quite good in applying religious values and providing direct examples and discussing with children about behavior that is in accordance with religious teachings. 2. Supporting factors for cultivating moral values in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district, namely adequate facilities and infrastructure, the availability of good learning media, the condition of children who are enthusiastic and ready to learn. 3. The condition of religious education in Muslim families in the Ujung Batu III village area as a whole is more effective in implementing religious values.

Keywords: Cultivating Children's Mindsets About Morals, Muslim Families, Ujung Batu Village III

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan agama islam memiliki makna yaitu memberikan kesempatan pada akal dan pikiran manusia untuk aktif bekerja memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai alat bantu untuk menjalani kehidupan dengan baik dalam masyarakat yang maju mempersiapkan manusia agar mampu melakukan dakwah terhadap agama berdasarkan al-quran dan Sunnah sebagai tujuan untuk memperkuat keimanannya, serta mempersiapkan manusia agar memiliki akhlak yang terpuji. Oleh karna itu, dengan pendidikan agama islam akan melahirkan generasi yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan AL-Quran dan Hadis serta menjadi peribadi yang terbaik. Pendidikan agama islam dari orang tua yang baik adalah mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh positif dimana lingkungan memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan ransangan kepada seseorang untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama islam. Diberikannya pembinaan sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga mampu membentuk perilaku yang baik pada anak sehingga iya beranjak dewasa nanti dan mampu menghindari perilaku yang buruk di dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang merupakan inti dari sendisensi masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak, dikatakan pertama karena sejak anak masi ada dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh jadi, semua aspek kepribadian dapat di bentuk di lingkungan ini.

Orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan agama anak dengan membimbing dan mendorong pembelajaran di rumah hal ini dilakukan tanpa unsur yang memaksa anak untuk terus belajar, karena mereka bosan jika terus menerus belajar. Oleh karena itu, mendukung pendidikan agama anak membutuhkan banyak perhatian, kelembutan dan kesabaran dari orang tua. Jika demikian, maka akan membantu anak mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran agamanya. Dalam pandangan islam, anak adalah amana yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah Swt. Mengingat strategisnya jalur pendidikan, keluarga dalam undang-undang system pendidikan nasional (UUSPN, ps.10.5) juga disebutkan arah yang seharusnya ditempuh yakni, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anak nya menjadi anak-anak yang soleh dan solehah. Anak merupakan amanat Allah Swt kepada orang tuanya untuk di asuh, dipelihara, dan di didik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama islam mempunyai peran serata tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anak , baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anak nya, secara umum Allah Swt tegaskan dalam AL-Quran.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan ampunan dan pahala yang baik kepada orang-orang yang beriman dan melakukan amal saleh. Mereka yang memiliki keyakinan yang kuat dan berusaha menjalani kehidupan yang taat akan menerima keberkahan dari Allah dalam bentuk pengampunan dosa-dosa mereka serta balasan yang baik di dunia dan di akhirat. Masyarakat desa memiliki berbagai aspek kehidupan. Ada masyarakat petani, buruh, dan pegawai. Di dalam kehidupan masyarakat desa ujung batu terdapat beberapa jenjang pendidikan yang berpariatif, seperti orang tua yang sama sekali tidak mengenal pendidikan Sekolah Dasar, sekolah dasar orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD), sekolah dasar menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (SMA, SMU, MAN) dan beberapa yang lanjut ke perguruan tinggi (universitas)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penanaman pola pikir anak di keluarga muslim yang bermukim di Desa ujung baru III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas?

2. Bagaimana cara orang tua mengimplementasikan nilai ahlak kepada anak-anak mereka yang merupakan keluarga muslim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas ?
3. Apa faktor pendukung untuk menanamkan nilai ahlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini melibatkan :

1. Untuk mengetahui bagai mana cara penanaman pola pikir anak di keluarga muslim yang bermukim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Bagaimana cara orang tua mengimplementasikan nilai ahlak kepada anak-anak mereka yang merupakan keluarga muslim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui apa saja cara pendekatan yang di gunakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai ahlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

2. PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas. Peneliti mengambil lokasi di desa ini karna rumah peneliti berada di sana. Waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kesesuaian dengan jadwal setelah seminar proposal yang telah ditentukan oleh Fakultas Agama Islam Program Studi Agama Islam Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu.

Jenis Penelitian

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan menerapkan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, tidak ada keterlibatan penggunaan angka-angka atau perhitungan; fokusnya adalah memberikan gambaran yang sistematis dan faktual terkait dengan faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan dari fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap atau memperoleh informasi secara menyeluruh dan mendalam dari data penelitian.

Sumber Data

1. Data Primer: Informasi pokok yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan keluarga Muslim yang tinggal di Desa ujungbatu III.

2. Data Sekunder: Informasi pendukung yang bersumber dari wawancara dengan Kepala Desa di Ujungbatu III, serta ditambah dengan informasi dari literatur dan buku sebagai tambahan yang mendukung keberhasilan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keakuratan informasi, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Observasi

Pengamatan Penelitian ini menerapkan teknik observasi semi partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya terlibat namun tetap melakukan observasi. Dengan cara ini, diharapkan data yang terkumpul lebih lengkap dan mendalam, termasuk pemahaman tentang makna dari setiap perilaku yang diamati. Observasi bertujuan untuk memahami proses penanaman nilai-nilai ibadah dan akhlak pada keluarga Muslim di Desa Ujungbatu III Kecamatan Huta raja tinggi Kabupaten Padang Lawas.

- b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, di mana peneliti mengikuti panduan wawancara yang memuat daftar pertanyaan terkait dengan rumusan masalah. Partisipan yang diwawancarai meliputi orang tua keluarga Muslim, Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Warga setempat di Desa Ujungbatu III Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tujuan wawancara adalah untuk memahami pandangan orang tua tentang penanaman nilai-nilai agama, termasuk ibadah dan akhlak dalam keluarga.

- c. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data ketiga yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait Desa Ujungbatu III. Peneliti menyelidiki berkas-berkas yang disediakan oleh kantor kecamatan sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis akan mengikuti alur yang telah disusun oleh mereka, menyatakan bahwa dalam analisis data, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara simultan (bersamaan), yakni: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi. Ini berarti bahwa proses analisis melibatkan tiga langkah yang dilakukan secara bersamaan, yaitu menyederhanakan data, mengorganisir data, dan menyimpulkan temuan atau memverifikasi hasil. data yang di kumpulkan kemudian di olah dan di analisis dengan langkah – langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan penyaringan, pengelompokan, dan pengorganisasian data untuk mencapai kesimpulan akhir yang terverifikasi. Proses ini terjadi sepanjang penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan secara lengkap. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dengan tanda-tanda untuk memudahkan pengenalan dan koordinasi.

2. Penyajian Data

Bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan memungkinkan penarikan kesimpulan serta tindakan yang diambil. Data yang disajikan berbentuk teks naratif dengan bantuan matriks untuk data kualitatif, sehingga jenis dan bentuk data tertentu ditempatkan dalam matriks analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, dilakukan analisis untuk mencapai kesimpulan dan memverifikasi temuan. Analisis ini dilakukan selama pengumpulan data dan seterusnya, membantu mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan yang relevan.

Rencana Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah usaha untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang ada. Dalam memverifikasi keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi, yang merupakan teknik untuk memeriksa ketepatan data dengan membandingkannya dengan sumber lain di luar data itu sendiri..

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengancara menggunakan sesuatu yang lain di luar dari data yang diperoleh itusendiri, untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumberdan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber, merupakan pengecekan ulang dengan menggunakan sumber yang berbeda. Dalam hal ini dapat berupamembandingkan hasil pengamatan atau observasi dengan data hasildari wawancara.
- b. Triangulasi metode yakni pengecekan keabsahan data hasil temuann dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untukmenghasilkan data yang sama.

A. Penanaman Pola Pikir Anak dalam Konteks Akhlak di Desa Ujung Batu III

Pengajaran akhlak merupakan bagian dari pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Anak kecil sangat bergantung pada keluarganya, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya. Dari segi urgensinya, ada dua tingkatan yang perlu segera mendapat perhatian: pertama, penanaman nilai-nilai dalam arti sikap hidup yang membentuk perkembangan jasmani dan rohani; kedua, mengkomunikasikan sikap sebagai dasar pengetahuan dalam menilai guru dan sekolah.

Garis besar pendidikan agama anak pada keluarga muslim di Ujung Batu III menggambarkan komitmen keagamaan yang kuat. Program-program seperti pengajaran Al-Quran dan pentingnya guru-guru Al-Quran di setiap dusun, memperjelas bahwa mereka akan

berusaha keras untuk memastikan nilai-nilai agama diajarkan sejak usia dini; seperti yang ditunjukkan oleh AS, yaitu:

Dari segi pendidikan agama kepada anak-anak—khususnya yang ada di Desa Ujung Batu III, ya, mereka memang memberikan pengajaran agama seperti bacaan Al-Quran dan sejenisnya. “Ada program dari pemerintah, mereka mendapat bantuan, salah satunya uang saku dan transportasi, kalau ada guru ngaji, kita alokasikan anggarannya juga. Kita tempatkan satu guru mengaji di setiap dusun,” kata Pak Asyahri. Syah saat wawancara pada 13 Juli pukul 11.00. Di wilayah ini,

Bantuan pemerintah seperti transportasi dan uang saku telah meningkatkan aksesibilitas ajaran agama bagi anak-anak. Kehadiran guru mengaji bahkan peran serta ibu dan ayah sebagai pendidik agama sebagai pendidik agama menjadi langka tambahan menuju tercapainya pendidikan agama yang berkualitas. Dukungan pemerintah, seperti uang saku dan transportasi, telah membantu meningkatkan akses pendidikan agama bagi anak di wilayah tersebut. kehadiran guru mengaji dan keterlibatan orang tua sebagai guru agama juga membantu dalam mencapai pendidikan agama yang lebih baik pendidikan agama anak di desa ujung batu III AS menjelaskan di desa ujung batu III pendidikan agama anak di berikan penekanan khusus, program pendidikan agama pengajian al-Quran dan berbagai kegiatan lain nya. Pemerintah memeberikan dukungan kepada guru dalam bentuk uang saku dan transportasi serta menempatkan guru mengaji di setiap RT untuk memberikan pengajaran agama.

Namun pemerintah desa juga menghadapi kendala ketiga menyusun rencana peningkatan pendidikan agama anak di desa ujung batu III, salah satu nya adalah masalah kriminalitas remaja seperti yang di katakan AS “ada satu masalah sebenarnya yaitu kenakalan remaja sering kami jumpai remaja-remaja sekarang terlibat dengan geng motor dan terlibat dalam tawuran yang dapat merugikan warga sekitar serta masa depan mereka” (wawancara dengan bapak asyhari 14 april,11.00)

Menghadapi tantangan dalam melaksanakan program pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Kejahatan remaja seperti keterlibatan dalam geng motor menghadapi tantangan dalam melaksanakan program pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Kejahatan remaja seperti keterlibatan dalam geng motor dan tawuran merupakan isu yang merugikan masa depan warga dan remaja itu sendiri. Baginya, pendidikan agama bukan main-main karena menyangkut keyakinan dan ketertiban beragama. Meskipun terdapat kendala AS berupaya membangun program pendidikan agama dengan berfokus pada anggaran yang tersedia. Tujuan nya adalah untuk menyempurnakan pendidikan anak agar mereka merasa terpapar dengan ajaran agama sehari-hari. kepala sekolah memberikan nasehat kepada para orang tua di wilayah desa ujung batu III lebih banyak menanam nilai-nilai keagamaan kepada mereka tidak hanya di luar rumah. Wawancara ini menggambarkan peran aktif kepala desa dalam mengembangkan program pendidikan agama bagi anak anak.

B. Cara Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Akhlak

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk melalui pelajaran atau pengajaran saja dan larangan, karena karakter jiwa saja tidak cukup menerima keutamaan tersebut. Hanya saja gurunya menyuruh melakukan ini dan tidak melakukan itu. Penyuluhan Etika juga dapat dicapai dengan selalu memandangi diri sendiri sebagai ini memiliki lebih banyak kerugian daripada kelebihan. Tanpa bimbingan orang tua dan lingkungan anak, perilakunya anak tidak akan dibimbing menuju kebaikan. Hal serupa juga terjadi pada lingkungan hidup, jika lingkungan anak kurang baik maka anak juga akan cenderung demikian hal-hal buruk dan sebaliknya. Pandangan ini dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi pola tanam nilai-nilai moral anak.

Cara orang tua menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III mengajarkan mereka untuk mengaji dari kecil, dan para orang tua memastikan bahwa anak-anak benar-benar melaksanakan apa yang diajarkan dengan memantau mereka, seperti pergi bersama ke masjid. Namun mereka juga menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak, salah satunya adalah faktor lingkungan. Mereka berusaha membatasi dan mengawasi interaksi anak-anaknya, terutama pada malam hari. Meski begitu, dia mencoba memberikan nasihat dan batasan dengan cara yang lembut. Ia percaya bahwa lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku anak dan berupaya mengatasi dampak negatifnya.

C. Faktor pendukung untuk menanamkan nilai akhlak

Beberapa faktor pendukung dalam pola penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak, diantaranya seperti yang dituturkan oleh bapak kepala desa ujung batu III:

1. Pendidikan merupakan tenaga ahli dan profesional, yang telah menempuh pendidikan Agama Islam, mengikuti pelatihan dan penataran, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
3. Tersedianya media pembelajaran yang baik.
4. Kondisi anak yang semangat, antusias dan siap belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Banyak faktor yang mendukung pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat, antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakangnya berbeda-beda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua anak belajar agama di rumah.
2. Potensi pemahaman, motivasi, minat, permasalahan, kondisi dan sikap anak pedesaan yang berbeda-beda.
3. Kondisi psikologis anak menyebabkan mereka sulit menerima pembelajaran yang baik.

Meskipun terdapat beberapa disinsentif terhadap model penanaman nilai moral dalam pembelajaran tentang keyakinan moral, namun pendidik dapat mengatasi faktor-faktor tersebut dengan baik. Misalnya: Peringatan terhadap perbuatan-perbuatan negatif, pemberian bimbingan positif, pemberian kesempatan kepada anak yang berakhlak baik untuk menjadi panutan,

pemberian bimbingan eksklusif antara guru dan siswa, pembuatan kelas yang menarik, pemberian motivasi, penciptaan suasana humor, pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain. memberikan nasihat dalam membangun karakteristik anak. Penghambat lain terhadap model indoktrinasi moral termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi dan menginterpretasi serta membandingkan hasil temuan terbaru dengan temuan dari penelitian yang telah ada. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, metode maupun hasil. Jumlah paragraf pembahasan sebaiknya lebih panjang dari pendahuluan. Konsistensi artikel mulai dari judul hingga pembahasan harus diperhatikan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Gambaran umum pendidikan agama pada keluarga muslim di wilayah desa ujung batu III adalah terlaksana dengan baik dalam penerapan nilai-nilai agama. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai agama, salah satunya adalah kejahatan remaja, yang kedua adalah pergaulan bebas , dan yang ketiga adalah pengaruh negatif dalam berteman.
2. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dengan ikut aktif mengajarkan kegiatan keagamaan seperti shalat dan mengaji. Peran guru mengaji di setiap desa serta peran istri dan orang tua sebagai guru agama turut memperkuat pendidikan agama di lingkungan keluarga. Orang tua menanamkan nilai-nilai moral pada anak dengan memberikan contoh langsung dan mendiskusikan perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agama, menyadari hal tersebut meskipun ada tantangan seperti kenakalan remaja dan masalah keuangan. Pentingnya pendidikan agama dan moral tetap teguh. **Saran**

Saran

Penulis untuk pemerintahan Desa Ujung Batu III dan orang tua yaitu :

1. Pemerintahan desa ujung batu III lebih memperhatikan pengawasan terhadap masyarakat maupun lingkungan terkait ada nya pengedar narkoba di kampung tersebut, lebih di berikan pengawasan agar tidak ada pengedar narkoba yang masuk ke wilayah desa ujung batu III dan mempengaruhi anak- anak dan remaja yang ada di desa ujung batu III.
2. Dan orang tua lebih tingkatkan dalam pengajaran agama kepada anak – anaknya dan lebih di awasi dalam pergaulan bebas dapat berpengaruh buruk kepada anak-anak khususnya yang berada di desa ujung batu III.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama/RI, (2019).
- Ali, M. D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Sheikh, A. b. (2004). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ar-Rifa'i, M. N. (n.d.). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*.
- Azmi, M. (2012). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Belukar.
- Basire, J. H. (2010). *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian anak*. Jurnal Hunafa, 164.
- Budianti, Y. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Citapustaka Medaia Printis.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haidir, S. d. (2019). *Penelitian Pendiidkan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hanafi, H. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Handoyo, A. W. (2014). *Pola Asuh Orang tua Keluarga Nelayan dalam Membimbing Anak di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Pradigma, 1.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Izzam, A. (2011). *Ulumul Quran (Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran)*. Bandung: Tafakur.
- Jamil. (2010). *Akhlah Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, H. S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J, M., & Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, R. (2011). *AL ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Medan, T. M. (2017). *Islam Kaffah: Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasirudin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Media Group.
- Nata, A. (2003). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Purwanti, M. N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remadja Karya.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Safri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur`An*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satria, A. (2005). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Fakultas ekologi manusia IPB dengan Pustaka Obor Indonesia.
- Shiddieqy, T. M. (1987). *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Syahrums, S. d. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sylvianah, S. (2012). *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Tarbawi, 194.
- Tafsir, A. (2007). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tatang, H. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Thohir, M. (2002). *Kehidupan Keagamaan Orang Jawa Pesisir: Studi Orang Islam Bangsari Jepara*. Jakarta: PPS UI.
- Turner, B. S. (1991). *Agama dan Teori Sosial*. Yogyakarta: Ircisod.
- Ulum, B. d. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Pro Press.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendiidkan Karakter Berbasisi Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zelhendri, S. d. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PENANAMAN POLA PIKIR ANAK DALAM KONTEKS AKHLAK DI DESA UJUNG BATU III KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS

Harvi Ain Dwi Cahya¹, HJ. Betti megawati M.Ag², Dr. Maisaroh Ritonga, M.A⁴

¹Mahasiswa Fakultas Agama Islam, ^{2,3}Dosen Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam,

Universitas Al washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹harviaindwicahya@gmail.com, ²bettimegawati0@gmail.com,

³ritongamaisaroh2@gmail.com,

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang penanaman pola pikir anak dalam konteks akhlak di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas penelitian ini bertujuan : 1. Cara orang tua dalam menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas 2. Untuk mengetahui faktor pendukung pada penanaman nilai akhlak di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas 3. Gambaran umum pendidikan agama anak dalam desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa : 1. Cara orang tua dalam menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III suda cukup baik dalam penerapan nilai agamanya dan memberikan contoh langsung dan berdiskusi dengan anak mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. 2. Faktor pendukung penanaman nilai akhlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja tinggi kabupaten Padang Lawas yaitu sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya media pembelajaran yang baik, kondisi anak yang semangat antusias dan siap belajar. 3. Keadaan pendidikan agama pada keluarga muslim di wilayah desa ujung batu III secara keseluruhan lebih efektif dalam mengimplementasikan nilai - nilai agama.

Kata Kunci: Penanaman Pola Pikir Anak Tentang Akhlak, Keluarga Muslim, Desa Ujung Batu III

Abstract

His thesis discusses instilling children's mindsets in the context of morals in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district. This research aims: 1. How parents instill moral values in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district 2 To find out the

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

supporting factors in instilling moral values in the village of Ujung Batu III, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency 3. General description of children's religious education in Ujung Batu III Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. From the research results, it is known that: 1. The way parents instill moral values in the village of Ujung Batu III is quite good in applying religious values and providing direct examples and discussing with children about behavior that is in accordance with religious teachings. 2. Supporting factors for cultivating moral values in Ujung Batu III village, Hutaraja Tinggi subdistrict, Padang Lawas district, namely adequate facilities and infrastructure, the availability of good learning media, the condition of children who are enthusiastic and ready to learn. 3. The condition of religious education in Muslim families in the Ujung Batu III village area as a whole is more effective in implementing religious values.

Keywords: Cultivating Children's Mindsets About Morals, Muslim Families, Ujung Batu Village III

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan agama islam memiliki makna yaitu memberikan kesempatan pada akal dan pikiran manusia untuk aktif bekerja memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai alat bantu untuk menjalani kehidupan dengan baik dalam masyarakat yang maju mempersiapkan manusia agar mampu melakukan dakwah terhadap agama berdasarkan al-quran dan Sunnah sebagai tujuan untuk memperkuat keimanannya, serta mempersiapkan manusia agar memiliki akhlak yang terpuji. Oleh karna itu, dengan pendidikan agama islam akan melahirkan generasi yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan AL-Quran dan Hadis serta menjadi peribadi yang terbaik. Pendidikan agama islam dari orang tua yang baik adalah mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh positif dimana lingkungan memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan ransangan kepada seseorang untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama islam. Diberikannya pembinaan sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga mampu membentuk perilaku yang baik pada anak sehingga iya beranjak dewasa nanti dan mampu menghindari perilaku yang buruk di dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang merupakan inti dari sendisensi masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak, dikatakan pertama karena sejak anak masi ada dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh jadi, semua aspek kepribadian dapat di bentuk di lingkungan ini.

Orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan agama anak dengan membimbing dan mendorong pembelajaran di rumah hal ini dilakukan tanpa unsur yang memaksa anak untuk terus belajar, karena mereka bosan jika terus menerus belajar. Oleh karena itu, mendukung pendidikan agama anak membutuhkan banyak perhatian, kelembutan dan kesabaran dari orang tua. Jika demikian, maka akan membantu anak mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran agamanya. Dalam pandangan islam, anak adalah amana yang diberikan oleh allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah Swt. Mengingat setrategisnya jalur pendidikan, keluarga dalam undang-undang system pendidikan nasional (UUSPN, ps.10.5) juga disebutkan arah yang seharusnya ditempuh yakni, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga karena telah di ketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anak nya menjadi anak-anak yang soleh dan solehah. Anak merupakan amanat Allah Swt kepada orang tuanya untuk di asuh,dipelihara, dan di didik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama islam mempunyai peran serata tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anak , baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anak nya, secara umum Allah Swt tegaskan dalam AL-Quran.

Ibnu katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan ampunan dan pahala yang baik kepada orang-orang yang beriman dan melakukan amal saleh. Mereka yang memiliki keyakinan yang kuat dan berusaha menjalani kehidupan yang taat akan menerima keberkahan dari allah dalam bentuk pengampunan dosa-dosa mereka serta balasan yang baik di dunia dan di akhirat. Masyarakat desa memiliki berbagai aspek kehidupan. Ada masyarakat petani, buruh, dan pegawai. Di dalam kehidupan masyarakat desa ujung batu terdapat beberapa jenjang pendidikan yang berpariatif, seperti orang tua yang sama sekali tidak mengenal pendidikan Sekolah Dasar, sekolah dasar orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD), sekolah dasar menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (SMA, SMU, MAN) dan beberapa yang lanjut keperguruan tinggi (universitas)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penanaman pola pikir anak di keluarga muslim yang bermukim di Desa ujung baru III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas?

2. Bagaimana cara orang tua mengimplementasikan nilai ahlak kepada anak-anak mereka yang merupakan keluarga muslim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas ?
3. Apa faktor pendukung untuk menanamkan nilai ahlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini melibatkan :

1. Untuk mengetahui bagai mana cara penanaman pola pikir anak di keluarga muslim yang bermukim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Bagaimana cara orang tua mengimplementasikan nilai ahlak kepada anak-anak mereka yang merupakan keluarga muslim di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui apa saja cara pendekatan yang di gunakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai ahlak di desa ujung batu III kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

2. PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di desa ujung batu III Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas. Peneliti mengambil lokasi di desa ini karna rumah peneliti berada di sana. Waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kesesuaian dengan jadwal setelah seminar proposal yang telah ditentukan oleh Fakultas Agama Islam Program Studi Agama Islam Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu.

Jenis Penelitian

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan menerapkan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, tidak ada keterlibatan penggunaan angka-angka atau perhitungan; fokusnya adalah memberikan gambaran yang sistematis dan faktual terkait dengan faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan dari fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap atau memperoleh informasi secara menyeluruh dan mendalam dari data penelitian.

Sumber Data

1. Data Primer: Informasi pokok yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan keluarga Muslim yang tinggal di Desa ujungbatu III.

2. Data Sekunder: Informasi pendukung yang bersumber dari wawancara dengan Kepala Desa di Ujungbatu III, serta ditambah dengan informasi dari literatur dan buku sebagai tambahan yang mendukung keberhasilan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keakuratan informasi, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Observasi

Pengamatan Penelitian ini menerapkan teknik observasi semi partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya terlibat namun tetap melakukan observasi. Dengan cara ini, diharapkan data yang terkumpul lebih lengkap dan mendalam, termasuk pemahaman tentang makna dari setiap perilaku yang diamati. Observasi bertujuan untuk memahami proses penanaman nilai-nilai ibadah dan akhlak pada keluarga Muslim di Desa Ujungbatu III Kecamatan Huta raja tinggi Kabupaten Padang Lawas.

- b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, di mana peneliti mengikuti panduan wawancara yang memuat daftar pertanyaan terkait dengan rumusan masalah. Partisipan yang diwawancarai meliputi orang tua keluarga Muslim, Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Warga setempat di Desa Ujungbatu III Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tujuan wawancara adalah untuk memahami pandangan orang tua tentang penanaman nilai-nilai agama, termasuk ibadah dan akhlak dalam keluarga.

- c. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data ketiga yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait Desa Ujungbatu III. Peneliti menyelidiki berkas-berkas yang disediakan oleh kantor kecamatan sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis akan mengikuti alur yang telah disusun oleh mereka, menyatakan bahwa dalam analisis data, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara simultan (bersamaan), yakni: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi. Ini berarti bahwa proses analisis melibatkan tiga langkah yang dilakukan secara bersamaan, yaitu menyederhanakan data, mengorganisir data, dan menyimpulkan temuan atau memverifikasi hasil. data yang di kumpulkan kemudian di olah dan di analisis dengan langkah – langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan penyaringan, pengelompokan, dan pengorganisasian data untuk mencapai kesimpulan akhir yang terverifikasi. Proses ini terjadi sepanjang penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan secara lengkap. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dengan tanda-tanda untuk memudahkan pengenalan dan koordinasi.

2. Penyajian Data

Bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan memungkinkan penarikan kesimpulan serta tindakan yang diambil. Data yang disajikan berbentuk teks naratif dengan bantuan matriks untuk data kualitatif, sehingga jenis dan bentuk data tertentu ditempatkan dalam matriks analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, dilakukan analisis untuk mencapai kesimpulan dan memverifikasi temuan. Analisis ini dilakukan selama pengumpulan data dan seterusnya, membantu mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan yang relevan.

Rencana Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah usaha untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang ada. Dalam memverifikasi keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi, yang merupakan teknik untuk memeriksa ketepatan data dengan membandingkannya dengan sumber lain di luar data itu sendiri..

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengancara menggunakan sesuatu yang lain di luar dari data yang diperoleh itusendiri, untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumberdan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber, merupakan pengecekan ulang dengan menggunakan sumber yang berbeda. Dalam hal ini dapat berupamembandingkan hasil pengamatan atau observasi dengan data hasildari wawancara.
- b. Triangulasi metode yakni pengecekan keabsahan data hasil temuann dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untukmenghasilkan data yang sama.

A. Penanaman Pola Pikir Anak dalam Konteks Akhlak di Desa Ujung Batu III

Pengajaran akhlak merupakan bagian dari pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Anak kecil sangat bergantung pada keluarganya, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya. Dari segi urgensinya, ada dua tingkatan yang perlu segera mendapat perhatian: pertama, penanaman nilai-nilai dalam arti sikap hidup yang membentuk perkembangan jasmani dan rohani; kedua, mengkomunikasikan sikap sebagai dasar pengetahuan dalam menilai guru dan sekolah.

Garis besar pendidikan agama anak pada keluarga muslim di Ujung Batu III menggambarkan komitmen keagamaan yang kuat. Program-program seperti pengajaran Al-Quran dan pentingnya guru-guru Al-Quran di setiap dusun, memperjelas bahwa mereka akan

berusaha keras untuk memastikan nilai-nilai agama diajarkan sejak usia dini; seperti yang ditunjukkan oleh AS, yaitu:

Dari segi pendidikan agama kepada anak-anak—khususnya yang ada di Desa Ujung Batu III, ya, mereka memang memberikan pengajaran agama seperti bacaan Al-Quran dan sejenisnya. “Ada program dari pemerintah, mereka mendapat bantuan, salah satunya uang saku dan transportasi, kalau ada guru ngaji, kita alokasikan anggarannya juga. Kita tempatkan satu guru mengaji di setiap dusun,” kata Pak Asyahri. Syah saat wawancara pada 13 Juli pukul 11.00. Di wilayah ini,

Bantuan pemerintah seperti transportasi dan uang saku telah meningkatkan aksesibilitas ajaran agama bagi anak-anak. Kehadiran guru mengaji bahkan peran serta ibu dan ayah sebagai pendidik agama sebagai pendidik agama menjadi langka tambahan menuju tercapainya pendidikan agama yang berkualitas. Dukungan pemerintah, seperti uang saku dan transportasi, telah membantu meningkatkan akses pendidikan agama bagi anak di wilayah tersebut. Kehadiran guru mengaji dan keterlibatan orang tua sebagai guru agama juga membantu dalam mencapai pendidikan agama yang lebih baik pendidikan agama anak di desa ujung batu III AS menjelaskan di desa ujung batu III pendidikan agama anak di berikan penekanan khusus, program pendidikan agama pengajian al-Quran dan berbagai kegiatan lain nya. Pemerintah memeberikan dukungan kepada guru dalam bentuk uang saku dan transportasi serta menempatkan guru mengaji di setiap RT untuk memberikan pengajaran agama.

Namun pemerintah desa juga menghadapi kendala ketiga menyusun rencana peningkatan pendidikan agama anak di desa ujung batu III, salah satu nya adalah masalah kriminalitas remaja seperti yang di katakan AS “ada satu masalah sebenarnya yaitu kenakalan remaja sering kami jumpai remaja-remaja sekarang terlibat dengan geng motor dan terlibat dalam tawuran yang dapat merugikan warga sekitar serta masa depan mereka” (wawancara dengan bapak asyhari 14 april,11.00)

Menghadapi tantangan dalam melaksanakan program pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Kejahatan remaja seperti keterlibatan dalam geng motor menghadapi tantangan dalam melaksanakan program pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Kejahatan remaja seperti keterlibatan dalam geng motor dan tawuran merupakan isu yang merugikan masa depan warga dan remaja itu sendiri. Baginya, pendidikan agama bukan main-main karena menyangkut keyakinan dan ketertiban beragama. Meskipun terdapat kendala AS berupaya membangun program pendidikan agama dengan berfokus pada anggaran yang tersedia. Tujuan nya adalah untuk menyempurnakan pendidikan anak agar mereka merasa terpapar dengan ajaran agama sehari-hari. Kepala sekolah memberikan nasehat kepada para orang tua di wilayah desa ujung batu III lebih banyak menanam nilai-nilai keagamaan kepada mereka tidak hanya di luar rumah. Wawancara ini menggambarkan peran aktif kepala desa dalam mengembangkan program pendidikan agama bagi anak anak.

B. Cara Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Akhlak

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk melalui pelajaran atau pengajaran saja dan larangan, karena karakter jiwa saja tidak cukup menerima keutamaan tersebut. Hanya saja gurunya menyuruh melakukan ini dan tidak melakukan itu. Penyuluhan Etika juga dapat dicapai dengan selalu memandangi diri sendiri sebagai ini memiliki lebih banyak kerugian daripada kelebihan. Tanpa bimbingan orang tua dan lingkungan anak, perilakunya anak tidak akan dibimbing menuju kebaikan. Hal serupa juga terjadi pada lingkungan hidup, jika lingkungan anak kurang baik maka anak juga akan cenderung demikian hal-hal buruk dan sebaliknya. Pandangan ini dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi pola tanam nilai-nilai moral anak.

Cara orang tua menanamkan nilai akhlak di desa ujung batu III mengajarkan mereka untuk mengaji dari kecil, dan para orang tua memastikan bahwa anak-anak benar-benar melaksanakan apa yang diajarkan dengan memantau mereka, seperti pergi bersama ke masjid. Namun mereka juga menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak, salah satunya adalah faktor lingkungan. Mereka berusaha membatasi dan mengawasi interaksi anak-anaknya, terutama pada malam hari. Meski begitu, dia mencoba memberikan nasihat dan batasan dengan cara yang lembut. Ia percaya bahwa lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku anak dan berupaya mengatasi dampak negatifnya.

C. Faktor pendukung untuk menanamkan nilai akhlak

Beberapa faktor pendukung dalam pola penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak, diantaranya seperti yang dituturkan oleh bapak kepala desa ujung batu III:

1. Pendidikan merupakan tenaga ahli dan profesional, yang telah menempuh pendidikan Agama Islam, mengikuti pelatihan dan penataran, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
3. Tersedianya media pembelajaran yang baik.
4. Kondisi anak yang semangat, antusias dan siap belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Banyak faktor yang mendukung pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat, antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakangnya berbeda-beda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua anak belajar agama di rumah.
2. Potensi pemahaman, motivasi, minat, permasalahan, kondisi dan sikap anak pedesaan yang berbeda-beda.
3. Kondisi psikologis anak menyebabkan mereka sulit menerima pembelajaran yang baik.

Meskipun terdapat beberapa disinsentif terhadap model penanaman nilai moral dalam pembelajaran tentang keyakinan moral, namun pendidik dapat mengatasi faktor-faktor tersebut dengan baik. Misalnya: Peringatan terhadap perbuatan-perbuatan negatif, pemberian bimbingan positif, pemberian kesempatan kepada anak yang berakhlak baik untuk menjadi panutan,

pemberian bimbingan eksklusif antara guru dan siswa, pembuatan kelas yang menarik, pemberian motivasi, penciptaan suasana humor, pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain. memberikan nasihat dalam membangun karakteristik anak. Penghambat lain terhadap model indoktrinasi moral termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi dan menginterpretasi serta membandingkan hasil temuan terbaru dengan temuan dari penelitian yang telah ada. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, metode maupun hasil. Jumlah paragraf pembahasan sebaiknya lebih panjang dari pendahuluan. Konsistensi artikel mulai dari judul hingga pembahasan harus diperhatikan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Gambaran umum pendidikan agama pada keluarga muslim di wilayah desa ujung batu III adalah terlaksana dengan baik dalam penerapan nilai-nilai agama. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai agama, salah satunya adalah kejahatan remaja, yang kedua adalah pergaulan bebas , dan yang ketiga adalah pengaruh negatif dalam berteman.
2. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dengan ikut aktif mengajarkan kegiatan keagamaan seperti shalat dan mengaji. Peran guru mengaji di setiap desa serta peran istri dan orang tua sebagai guru agama turut memperkuat pendidikan agama di lingkungan keluarga. Orang tua menanamkan nilai-nilai moral pada anak dengan memberikan contoh langsung dan mendiskusikan perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agama, menyadari hal tersebut meskipun ada tantangan seperti kenakalan remaja dan masalah keuangan. Pentingnya pendidikan agama dan moral tetap teguh. **Saran**

Saran

Penulis untuk pemerintahan Desa Ujung Batu III dan orang tua yaitu :

1. Pemerintahan desa ujung batu III lebih memperhatikan pengawasan terhadap masyarakat maupun lingkungan terkait ada nya pengedar narkoba di kampung tersebut, lebih di berikan pengawasan agar tidak ada pengedar narkoba yang masuk ke wilayah desa ujung batu III dan mempengaruhi anak- anak dan remaja yang ada di desa ujung batu III.
2. Dan orang tua lebih tingkatkan dalam pengajaran agama kepada anak – anaknya dan lebih di awasi dalam pergaulan bebas dapat berpengaruh buruk kepada anak-anak khususnya yang berada di desa ujung batu III.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama/RI, (2019).
- Ali, M. D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Sheikh, A. b. (2004). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ar-Rifa'i, M. N. (n.d.). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*.
- Azmi, M. (2012). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Belukar.
- Basire, J. H. (2010). *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian anak*. Jurnal Hunafa, 164.
- Budianti, Y. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Citapustaka Medaia Printis.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haidir, S. d. (2019). *Penelitian Pendiidkan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hanafi, H. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Handoyo, A. W. (2014). *Pola Asuh Orang tua Keluarga Nelayan dalam Membimbing Anak di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Pradigma, 1.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Izzam, A. (2011). *Ulumul Quran (Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran)*. Bandung: Tafakur.
- Jamil. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, H. S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J, M., & Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, R. (2011). *AL ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Medan, T. M. (2017). *Islam Kaffah: Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasirudin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Media Group.
- Nata, A. (2003). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Purwanti, M. N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remadja Karya.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Safri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur`An*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satria, A. (2005). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Fakultas ekologi manusia IPB dengan Pustaka Obor Indonesia.
- Shiddieqy, T. M. (1987). *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Syahrums, S. d. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sylvianah, S. (2012). *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Tarbawi, 194.
- Tafsir, A. (2007). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tatang, H. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Thohir, M. (2002). *Kehidupan Keagamaan Orang Jawa Pesisir: Studi Orang Islam Bangsari Jepara*. Jakarta: PPS UI.
- Turner, B. S. (1991). *Agama dan Teori Sosial*. Yogyakarta: Ircisod.
- Ulum, B. d. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Pro Press.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendiidkan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zelhendri, S. d. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.